

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Nasionalisme memegang peranan penting bagi suatu bangsa. Menurut Budiyanto (2006, hlm. 30) “Nasionalisme secara etimologis berasal dari kata ‘nasional’ dan ‘isme’, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebanggaan, sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa”. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa nasionalisme adalah rasa cinta tanah air suatu warga negara terhadap negaranya. Nasionalisme merupakan kesadaran diri yang meningkat dan yang diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri dan kadang-kadang disertai akibat mengecilnya arti dan sifat bangsa-bangsa lain. (Hardjosatoto dkk, 1985: 42). Dari uraian diatas, Nasionalisme adalah perwujudan rasa cinta bangsa suatu negara terhadap negaranya. Nasionalisme sebagai paham kebangsaan seperti semangat cinta tanah air kesadaran akan memiliki satu sama lain sangat penting ditanamkan agar jiwa nasionalis menjadi kuat. Nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan harus ada upaya penanaman rasa nasionalisme tersebut.

Keberagaman, kemajemukan, dan pluralitas adalah suatu keadaan dalam sebuah masyarakat yang terdiri atas berbagai suku, golongan, agama, ras, dan budaya (Wahyu, 2013, hlm. 191). Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya didalamnya. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang memiliki suku bangsa dan budaya yang beranekaragam. Salah satu bukti suatu bangsa mencintai negaranya ialah menjaga kebudayaan yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.” Didalam pasal tersebut ada beberapa unsur penting yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bernegara. Pertama, kebudayaan nasional merupakan kebudayaan

yang hidup dan dianut oleh masyarakat Indonesia. Kedua, menempatkan kebudayaan yang kita miliki dalam konstelasi peradaban manusia di dunia, dan Ketiga, negara menjamin kebebasan penduduknya untuk memelihara dan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya.

Irhandayaningsih (2013, hlm.1) menyatakan bahwa: “Memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk di negara kita, akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budaya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya bangsa sendiri” . Seiring perkembangan zaman, kehidupan masyarakat menjadi berubah kearah yang lebih modern. hal ini tentu berdampak pula pada aspek kebudayaan yang ada di masyarakat. Kini, masyarakat cenderung lebih mencintai kebudayaan yang berasal dari luar yang dinilai lebih menarik dibandingkan dengan kebudayaan lokal yang dimiliki. Maka dari itu perlunya peran dari seluruh lapisan masyarakat khususnya kita sebagai penerus bangsa untuk menumbuhkan kesadaran dan melestarikan kebudayaan Lokal yang dimiliki, agar kebudayaan tersebut tetap terjaga.

Dengan berkembangnya modernisasi dan globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam hal kebudayaan seperti lunturnya budaya asli daerah, hilangnya sifat kerjasama, bahkan terkikisnya rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme generasi muda. Dewasa ini kecintaan generasi muda terhadap suatu kebudayaan mulai melemah serta pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya melestarikan budaya mulai meluntur karena lebih mencintai budaya asing serta kurang menghargai dan mempelajari budaya Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu gambaran lemahnya rasa nasionalisme generasi muda. Gambaran lain mengenai kurangnya kecintaan generasi muda terhadap rasa cinta tanah air tercermin dengan sikap mahasiswa lebih antusias untuk menonton film-film luar negeri dibandingkan film-film atau pertunjukan yang menampilkan kebudayaan Indonesia. Jika hal seperti ini tidak segera diatasi, bukan tidak mungkin kebudayaan yang dimiliki bangsa ini akan punah.

Kesenjangan akan identitas nasional serta nasionalisme pada masyarakatlah serta kurangnya pelestarian budaya yang menjadi tantangan nasional dalam era

globalisasi saat ini adalah bagaimana cara untuk mengembangkan potensi masyarakat. Adanya tantangan globalisasi serta fenomena yang terjadi, sekaligus untuk mendukung upaya tersebut, mahasiswa yang merupakan bagian dari integral masyarakat dan sekaligus merupakan calon intelektual yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka, jelas bahwa warga negara (khususnya kalangan mahasiswa) merupakan komponen paling utama yang harus memahami dinamika perkembangan kenegaraan serta pelestarian budaya di lingkungannya (Priyanti,2014: 2).

Melestarikan kesenian tradisional merupakan salah satu cerminan dari sikap nasionalisme. Dalam membangun rasa nasionalisme ada berbagai cara dan aktivitas yang dapat dilakukan, Menurut Tilaar (2007, hlm.25) “Terdapat beberapa faktor dalam upaya menumbuhkan nasionalisme, diantaranya bahasa, budaya dan pendidikan” . Salah satu upaya yang digunakan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting didalam kehidupan setiap manusia, salah satunya adalah pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah baik itu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun Madrasah Aliyah (MA).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”. Adapun beberapa bentuk dari Perguruan Tinggi, diantaranya: Universitas, Institut, SekolahTinggi, Politeknik, dan sebagainya. Selain itu, Program yang ada dalam pendidikan tinggi ini ada berbagai macam diantaranya: Diploma, Sarjana (S-1) ,Magister (S-2), bahkan Doktor (S-3). Adapun asas-asas Pendidikan Tinggi dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 3 yaitu: “kebenaran ilmiah; penalaran; kejujuran; keadilan; manfaat; kebajikan; tanggung jawab; kebhinnekaan; dan keterjangkauan”.

Pendidikan Tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pada Pasal 4 bahwa:

“Pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora”.

Bukan tanpa alasan sebuah Pendidikan Tinggi dibuat, Selain memiliki fungsi, pendidikan tinggi juga memiliki beberapa tujuan. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5 disebutkan ada 4 (empat) tujuan pendidikan tinggi, yaitu :

“Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa, Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia dan Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Hampir di setiap Pendidikan Tinggi memiliki sebuah wadah bagi seluruh mahasiswanya untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya yang sering kita kenal sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas non-akademik untuk melatih kemampuan atau keterampilan mahasiswanya dalam suatu organisasi.

Banyak manfaat yang didapatkan ketika mahasiswa mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa, Pertama dapat melatih diri untuk bertanggungjawab terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan. Kedua, belajar berorganisasi dan melatih kemampuan dalam bekerjasama. Ketiga, membangun jaringan yang lebih luas. Unit Kegiatan Mahasiswa yang keanggotanannya terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda, hal ini menciptakan peluang untuk memiliki ruang lingkup pertemanan yang lebih luas, jika kita dapat mengikuti seluruh kegiatan yang ada

pada Unit Kegiatan Mahasiswa dengan baik dan benar, bukan hal yang tak mungkin mempermudah mencari pekerjaan setelah lulus kuliah. Agar pengembangan minat dan bakat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa berjalan optimal, pemilihan Unit Kegiatan Mahasiswa yang sesuai dengan minat dan bakat patut untuk diperhatikan, agar bakat atau kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan dengan baik. Di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, mahasiswa dapat leluasa untuk mengapresiasi bakat dan potensinya. Ada berbagai bidang Unit Kegiatan Mahasiswa yang terdapat pada Pendidikan Tinggi, seperti : Bidang Minat Khusus, Bidang Seni Budaya, Bidang Keagamaan, Bidang Olahraga Permainan, Bidang Olahraga Bela Diri dan Bidang Penalaran.

Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi (KABUMI) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berkiprah dalam kesenian tradisional Indonesia khususnya kesenian tradisional Jawa Barat. Seni tradisional adalah bentuk seni yang berlandaskan pada aturan yang ada secara turun temurun. Seni tradisional ini merupakan suatu unsur yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah tertentu. Seni tradisional yang ada di setiap daerah berbeda, namun terdapat beberapa kemiripan. Seni tradisional memiliki ciri yang membedakannya dengan kesenian lain. Adapun ciri-ciri dari seni tradisional adalah: Seni tradisional terbatas pada lingkungan dan budaya yang dapat menunjangnya, Seni tradisional merupakan pencerminan dari suatu budaya yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat, Seni tradisional merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang menjadi pembeda antara seni di satu tempat dengan tempat lainnya, Seni tradisional diciptakan berdasarkan filosofi yang ada dan aktivitas kebudayaan yang ada di daerah tertentu, Terikat dengan pakem-pakem atau aturan-aturan tertentu dan seni tradisional bersifat statis, tidak terdapat unsur kreatif sebagai penciptaan baru.

Selain ciri, seni tradisional pun memiliki beberapa fungsi. Fungsi seni tradisional diantaranya: Sebagai sarana untuk menuangkan perasaan dan tidak terlepas dari adat istiadat, Sebagai sarana pelengkap kegiatan keagamaan, Sebagai pengingat suatu peristiwa penting, Sebagai sarana pembeda antara daerah satu yang satu dengan daerah lain dan sebagai ikon budaya bangsa. Dengan demikian

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KABUMI merupakan salah satu wadah dalam pelestarian seni tradisional Indonesia.

Fakta dilapangan bahwa tidak banyak mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mengikuti UKM berbau kebudayaan asli Indonesia. Disamping itu mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan asli Indonesia agar nilai-nilai kebudayaan tetap terjaga. Dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI ini dapat membina rasa nasionalisme mahasiswa melalui aktivitas berkesenian di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa. UKM KABUMI ini berperan dalam meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa contohnya saja mahasiswa yang aktif menjalani kegiatan UKM KABUMI ini akan tertanam rasa solidaritas dengan para anggotanya dan rasa memiliki suatu kebudayaan sendiri yaitu kebudayaan Indonesia, menciptakan rasa persaudaraan serta persatuan dan bertanggung jawab, dengan begitu kecintaan terhadap negara Indonesia ini akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengikuti UKM baik yang berbau kebudayaan atau lainnya pasti rasa nasionalisme mereka akan berbeda

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti mengetahui adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KABUMI dalam meningkatkan kemampuan diri anggotanya, implementasi tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai positif yang dikembangkan dari pelaksanaan kegiatan yang masing-masing dari kegiatan itu memiliki pengembangan membina rasa nasionalisme, dimana karakter itu terbentuk secara perlahan apabila setiap anggotanya dapat mengikuti kegiatan UKM secara konsisten dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi generasi muda. salah satu contoh kegiatan dalam upaya pembinaan nasionalisme dalam UKM KABUMI adalah melestarikan kesenian tradisional seperti berlatih memainkan angklung, tari tradisional dan gamelan. Tak hanya berlatih, UKM KABUMI pun sering mengadakan berbagai kegiatan berskala besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam negeri, adanya kegiatan Angklung's Day kegiatan tersebut diadakan untuk memperingati hari dikukuhkannya angklung sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO pada yang diperingati setiap tanggal 16 November setiap tahunnya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama dua tahun sekali seperti

LMAP atau Lomba Musik Angklung Padaeng yang dihadiri oleh peserta dari berbagai jenjang mulai dari taman kanak-kanak hingga umum. Sedangkan kegiatan UKM KABUMI diluar negeri seperti Misi Kebudayaan keberbagai negara salah satunya adalah negara India pada tahun 2016.

Melihat data yang telah penulis uraikan diatas, mengenai rendahnya sikap nasionalisme dan kurangnya pelestarian kesenian tradisional maka berdasarkan permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam studi penelitian yang berjudul “Pembinaan Sikap Nasionalisme dalam Aktivitas Berkesenian (Studi Kasus pada UKM KABUMI UPI)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas kesenian UKM KABUMI dalam pembinaan rasa Nasionalisme?.
2. Bagaimana sikap Nasionalisme yang terbentuk dalam diri mahasiswa yang mengikuti aktivitas berkesenian?.
3. Bagaimana upaya UKM KABUMI dalam mengoptimalkan pembinaan rasa nasionalisme mahasiswa melalui aktivitas berkesenian?.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai sejauh mana Pembinaan Rasa Nasionalisme dalam Aktivitas Berkesenian.

1.3.2 Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui bentuk-bentuk aktivitas kesenian UKM KABUMI pembinaan rasa nasionalisme.
- b. Mengetahui sikap nasionalisme yang terbentuk dalam diri mahasiswa yang mengikuti aktivitas berkesenian.

- c. Mengetahui upaya UKM KABUMI dalam mengoptimalkan pembinaan rasa nasionalisme mahasiswa melalui aktivitas berkesenian

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atas pengembangan keilmuan mengenai Pembinaan Rasa Nasionalisme dalam Aktivitas Berkesenian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa
Memberikan pemahaman, pengalaman, dan menambah pengetahuan mengenai Pembinaan Rasa Nasionalisme dalam Aktivitas Berkesenian.
- b. Bagi Peneliti
Sebagai suatu pembelajaran dan menjadi bahan masukkan berupa ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai Pembinaan Rasa Nasionalisme dalam Aktivitas Berkesenian
- c. Bagi UKM KABUMI
Sebagai bahan pertimbangan bagi UKM KABUMI dalam lebih meningkatkan rasa nasionalisme bagi seluruh anggota UKM KABUMI.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur Organisasi Penulisan dalam penyusunan skripsi meliputi limaBAB, diantaranya:

BAB I Pendahuluan.

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini, diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III Metode Penelitian.

Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.

BAB IV Temuan dan Pembahasan.

Pada bab ini, penulis menganalisis data yang didapatkan mengenai Pembinaan Rasa Nasionalisme dalam Aktivitas Berkesenian.

BAB V Simpulan.

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan, implikasi dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahannya yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.